BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu upaya yang dikembangkan oleh masyarakat dunia untuk mengoptimalkan peran masyarakat dalam mengatasi permasalahan lingkungan. Pada dasarnya pendidikan lingkungan hidup ditujukan untuk mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih ramah lingkungan.

Di ranah pendidikan, pendidikan lingkungan hidup sudah menjadi bagian di lingkungan sekolah, masuk sebagai muatan lokal. Namun dampak dan hasil yang sudah dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan belum berpengaruh pada kondisi, baik pada masyarakat maupun lingkungan. Sebaliknya, berbagai permasalahan lingkungan hidup yang berakar dari perilaku manusia masih ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Kurangnya pemahaman tentang pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu faktor rendahnya dukungan/partisipasi masyarakat untuk berperan dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan hidup tersebut. Hal ini juga berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan pendidikan lingkungan hidup. Menurut beberapa pendidik di Sekolah Dasar, materi dan metode pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di beberapa sekolah belum memadai, materi dan metode pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup yang belum aplikatif kurang mendukung penyelesaian yang dihadapi dilingkungannya.

Dunia pendidikan sebagai ruang bagi peningkatan kapasitas anak bangsa haruslah dimulai dengan pandangan bahwa pendidikan adalah bagian untuk mengembangkan potensi, daya pikir dan daya nalar serta pengembangan kreatifitas yang dimiliki. Dengan memotivasi peserta didik menggerakkan kognitifnya, karena teori belajar kognitif otak manusia menerima informasi,

menyimpannya, dan kemudian mendapatkan kembali informasi tersebut ketika diperlukan.

Pendidikan lingkungan hidup yang menjadi mata pelajaran muatan lokal di sekolahdalam pelaksanaannya sesuai dengan kurikulum yang ada, namun proses-proses yang dilakukan sangat meninggalkan prinsip dari pendidikan lingkungan hidup itu sendiri. Seperti prinsip pendidikan lingkungan hidup yang membantu peserta didik untuk menemukan (*discover*) gejala-gejala dan penyebab dari masalah lingkungan, atau memanfaatkan beraneka ragam situasi pembelajaran (*learningenvironment*) dan berbagai pendekatan dalam pembelajaran mengenai dan dari lingkungan dengan tekanan yang kuat pada kegiatan-kegiatan yang sifatnya praktis dan memberikan pengalaman secara langsung (*first – hand experience*).

Sebagian peserta didik bahkan pendidik itu sendiri menganggap pendidikan lingkungan hidup seolah menjadi mata pelajaran tambahan baru saja. Padahal peserta didik akan mudah memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak apabila dalam pembelajaran disertai dengan contoh-contoh yang kongkret, yaitu contoh yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

Pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) telah memberikan rambu-rambu ke arah perlunya pengkajian terhadap strategi pembelajaran untuk mempersiapkan suatu model pembelajaran, khususnya bahan ajar berbasis muatan lokal yang kebijakan penerapan pendidikan dalam bidang kurikulum diserahkan pada sekolah masing-masing. Namun, pengembangan suatu model bahan ajar pendidikan lingkungan hidup perlu sesuai dengan kebutuhan di daerah yang bersangkutan dan disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, kemampuan, minat dan kebutuhannya, serta mengacu pada karakteristik daerah yang bersangkutan. Atas dasar hal-hal tersebut, maka pengembangan bahan ajar pendidikan lingkungan hidup berbasis muatan lokal sangat perlu dilakukan.

Bila dikaji dari permasalahan tersebut bahan ajarlah yang perlu diciptakan sebagai alternatif. Melalui bahan ajar yang aplikatif akan merangsang afektif,

kognitif dan psikomotorik peserta didik dalam hal menerima pelajaran dari pendidik mengenai pendidikan lingkungan hidup itu sendiri.

Materi standar kompetensi kelas 4 untuk pendidikan lingkungan hidup merupakan awal pemantapan implementasi pendidikan lingkungan hidup pada peserta didik karena seperti yang disebutkan diatas materi pendidikan lingkungan hidup kelas 4 sudah mulai diajarkan berbagai praktek keterampilan dalam pembelajarannya. Materi-materi yang diajarkanpun cukup beragam membahas persoalan lingkungan, seperti *tabulampot* (tanaman bunga dalam pot), pencemaran lingkungan, peduli lingkungan, bencana alam hingga kreatif dalam berkreasi mengolah barang bekas.

Dari berbagai materi yang diajarkan tersebut ditemukan suatu kendala dimana media penunjang seperti media informasi yang bersifat edukatif dan aplikatif yang dapat merangsang peserta didik agar lebih menyenangkan dalam proses belajar mengajar menjadi sangat diperlukan ditengah-tengah suasana implementasi pendidikan lingkungan hidup didalam ataupun diluar kelas. Materi mengenai masalah lingkungan tersebut yang begitu kompleks jika penerapan materi disajikan dengan beragam media informasi yang aplikatif setidaknya akan membantu peserta didik dalam memahami atau menangkap materi yang diajarkan. Maka dari itu, proses keberhasilan pengembangan lebih jauh tentang pendidikan lingkungan hidup pada usia dini sangat perlu dilakukan karena tidak akan mengubah situasi dan kondisi yang telah rusak menjadi baik dalam waktu sekejap, melainkan membutuhkan waktu dan proses.

Berangkat dari permasalahan tersebut, persoalan mengenai pendidikan lingkungan hidup menarik untuk diangkat sebagai bahan Tugas Akhir yang akan dilakukan. Maka dari itu media informasi sebagai media penunjang dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk menunjang implementasi pendidikan lingkungan hidup di sekolah.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, identifikasi masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

- Bahan belajar pendidikan lingkungan hidup masih kurang efektif dan aplikatif yang mampu mendorong peserta didik mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kepedulian untuk melindungi, memperbaiki serta memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana.
- Sarana dan prasarana belum terpenuhi untuk mendukung keberlangsungan pendidikan lingkungan hidup di sekolah.
- Peserta didik kurang atau belum bahkan tidak dilibatkan langsung dalam kegiatan pelestarian lingkungan.

I.3 Fokus Permasalahan

Keberlangsungan suksesnya implementasi pendidikan lingkungan hidup di sekolah bermula dari materi dan metode yang diberikan pada peserta didik. Media informasi sebagai media penunjang bahan ajar alternatif dalam proses pembelajaran masih belum nampak. Hasil yang berwujud buku paket, modul dan kurikulum sangat terasa dalam setiap aktivitas pembelajarannya, sehingga tingkat kejenuhan peserta didik dalam hal menerima pelajaran begitu terasa. Hadirnya media informasi bahan ajar sebagai alternatif yang aplikatif tentang pendidikan lingkungan hidup disekolah akan menambah tingkat responsif para peserta didik ketika mengikuti pelajaran pendidikan lingkungan hidup. Mengingat mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup begitu kompleks, melalui sub materi bencana alam yang ada pada standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam kurikulum, diharapkan akan turut menciptakan pola perilaku baru yang bersahabat dengan lingkungan hidup, mengembangkan etika lingkungan hidup dan memperbaiki kualitas hidup.

I.4 Tujuan Perancangan

Media informasi adalah solusi yang ditawarkan dalam upaya membantu menambah bahan ajar materi pendidikan lingkungan hidup yang ada menjadi lebih efektif, aplikatif dan edukatif, dengan hadirnya perancangan media informasi bahan ajar sebagai alternatif ini diharapkan dapat menjadi pemacu semangat peserta didik dalam menerima pelajaran pendidikan lingkungan hidup di sekolah yang nantinya dapat berpengaruh pada perubahan perilaku setidaknya menjadi lebih peduli lingkungan meskipun dampaknya akan kecil, namun lambat laun akan tercipta suatu kesadaran dalam diri peserta didik untuk turut mengoptimalkan atasi permasalahan lingkungan. Seperti disebutkan dalam fokus permasalahan, media informasi sebagai bahan ajar alternatif ini akan memberikan sub bab materi dari kurikulum mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup yaitu tentang bencana alam. Beberapa bencana alam merupakan akibat dari ulah tangan manusianya sendiri, maka diciptakannya media ini akan mengajak para peserta didik untuk lebih peduli lingkungan, agar tertata lingkungan hidup yang layak.